

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman sekarang banyak anak yang kurang mengerti akan nilai ibadah, entah itu dari segi orangtua yang kurang mengajarkan tentang pendidikan agama Islam atau dalam diri anak muda sendiri yang kurang tertanam nilai ibadah, serta lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung untuk pemahaman serta penanaman nilai ibadah. Padahal keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang memberikan pijakan dasar bagi perkembangan anak, karena faktor kurangnya pemahaman orangtua akan pendidikan agama Islam maka di dalam diri anak juga kurang tertanam pengetahuan tentang agama khususnya pada nilai ibadah, dan kesibukan orangtua yang melalaikan tahun-tahun penting pertama dalam perkembangan hidup spiritual anak juga menjadi salah satu kasus yang sering terjadi.² Sedangkan orangtua memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk lebih mendalami makna keimanan, terlebih di era ini dimana arus globalisasi dan informasi teknologi selain membawa dampak positif namun arus globalisasi juga membawa dampak negatif terbukti dengan banyak anak muda lebih memilih melakukan hal-hal diluar nilai norma agama yang berlaku, karena telah termakan oleh perkembangan zaman yang begitu pesat dan

² Efrianus Ruli, Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak, *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-ISSN: 2715-2634, Published 22 April 2020, hal.145.

kurangnya pengawasan dari orangtua dan juga kurangnya pembekalan ilmu agama dalam diri anak, sehingga itu yang menyebabkan anak muda zaman sekarang terjerumus pada kejelekan moral dan dapat merugikan diri mereka sendiri jika hal ini tidak diperhatikan lebih lanjut.³

Di zaman sekarang ini tingginya kenakalan dan juga rendahnya akhlak yang sudah banyak muncul dalam kalangan pelajar seperti menganggap remeh nilai-nilai keagamaan khususnya ibadah dan masih kerap juga dijumpai beberapa peserta didik ketika pengajaran keagamaan berlangsung dikelas, guru menemukan sebagian peserta didik ini melanggar peraturan sekolah dan memilih untuk tidur ketika pembelajaran atau KBM sedang berlangsung, hal ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi diri peserta didik karena ketika pembelajaran keagamaan berlangsung yang seharusnya bisa di resapi dan di pahami, akan tetapi malah akan menjadikan bumerang bagi dirinya jika pembelajaran agama tidak di perhatikan, dan apabila di lingkungan keluarga minim akan pemahaman tentang keagamaan dan di sekolah menyepelekan ketika guru memberikan pengajaran, maka akan di khawatirkan pada peserta didik tersebut nantinya akan mudah terpengaruh dari pihak luar yang dapat merugikanya karena kurangnya iman dan kurangnya pemahaman ilmu agama.

Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk diri seseorang dalam hal apapun baik dari ilmu pengetahuan sampai dengan ilmu agama.

³ Yuliana Setyawati, Qori Septiani dkk, Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Indonesia, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.5, No.2, Desember 2021, hal.312.

Pengalaman dan pengamalan agama yang diperoleh di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran agama sering kali di maknai dangkal, nilai-nilai agama yang ada hanya di hafal dan tidak diamalkan, sehingga pelajaran agama hanya menyentuh aspek kognitif saja dan tidak sampai pada aspek afektif dan psikomotorik. Padahal agama tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan praktek ritual peribadahan saja, seperti sholat, berdoa, puasa, zakat dan haji, namun nampak pada semua aktivitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah, dan akhlak.⁴

Dalam ajaran Islam telah disebutkan bahwa pendidikan agama adalah perintah dari Allah SWT dan sebagai perwujudan beribadah kepadaNya. Guru memiliki peran pada perkembangan nilai ibadah peserta didiknya. Nilai ibadah memiliki sikap yang dapat di dalam sebagai perwujudan tindakan berdasarkan kepercayaan pada agama yang diyakininya.

Pendidikan keagamaan khususnya terdapat pada materi pelajaran fiqih ini berperan sebagai ciri utama kehidupan manusia dan sebagai dampak luar biasa dalam mempengaruhi perilaku seseorang melalui ajaran fiqih yang menerangkan tentang hukum Islam dan tata cara beribadah manusia sebagai hamba Allah SWT yang dilakukan di lembaga sekolah tersebut akan membawa peserta didik lebih memahami tentang ilmu

⁴Fibriyan Irodati, Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.1, tahun 2022, hal.47.

agama. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari peranan serta upaya seorang guru yang nantinya akan memberikan ilmunya serta arahan dan bimbingan yang akan mencetak peserta didik menjadi peserta didik yang berprestasi serta mendidik menjadi peserta didik yang mempunyai moral baik serta mempunyai jiwa agamis.⁵

Guru merupakan sosok yang penting, sebagai pembangun akhlak anak didiknya dan tidaklah mudah untuk menjadi seorang guru karena tanggung jawab yang begitu berat yang dipikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian luhur pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung jawab membimbing anak didik sampai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Menurut Maulana Akbar Sanjani,⁶ guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Setiap pendidikan membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat

⁵ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993, hal.45

⁶ Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2020, hal.42

proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tidak terlihat monoton dan peserta didik merasa senang saat guru menjelaskan.

Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa. Salah satu bentuk kepribadian yang sulit ditanamkan kepada siswa adalah nilai ibadah. Nilai ibadah merupakan salah satu dari berbagai karakter yang ada pada diri manusia, persoalannya adalah seberapa besar seorang pendidik mampu diberi tanggung jawab hal ini.

Dalam penanaman nilai ibadah, peran pendidikan agama Islam di dalam materi ajar fiqih sangat strategis sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, transformasi peserta didik yang semula tidak mengerti tentang tata cara beribadah menjadi tahu, untuk membentuk diri peserta didik agar di dalam diri tertanam nilai ibadah dan diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut guru fiqih untuk harus bisa menjadi figur teladan, sebab karakter peserta didik juga merupakan manifestasi keteladanan yang di pengaruhi guru.

Untuk menanamkan nilai ibadah pada peserta didik, guru dapat berperan sebagai teladan, motivator, atau fasilitator.⁷ Menanamkan nilai ibadah dapat dilakukan melalui di implementasikan dalam pelaksanaan sholat, mengeluarkan infaq, pembacaan al-Quran setiap harinya, dan

⁷ Sendi Vionica Fitri, Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di Sd Negeri 82 Kota Bengkulu, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.1, Bulan April, Tahun 2020, hal.119.

memperingati hari besar Islam, dengan tujuan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Guru dapat menanamkan nilai ibadah melalui teladan taat beribadah, sehingga diharapkan peserta didik mau meniru teladan dari seorang guru yang taat dalam beribadah serta yang terlihat di sikap teladan seorang guru kepada murid dapat tertanam nilai ibadah di dalam diri peserta didik, keteladanan ini secara tidak langsung dapat menanamkan nilai ibadah kepada peserta didik.⁸

Guru pendidikan agama Islam khususnya guru mata pelajaran fiqih harus kreatif dalam menyajikan materi serta pengarahan pada peserta didik sehingga nilai-nilai ibadah yang nantinya akan peserta didik pelajari dan peserta didik diharapkan paham serta mampu akan melaksanakan ibadah di dalam kehidupan sehari-hari. Karena ibadah juga merupakan sesuatu yang dapat mengerem peserta didik melakukan kejahatan karena jika seseorang sudah paham akan agama Islam serta ibadah yang dilakukanyadengan baik dan benar sesuai syariat Islam maka seseorang tersebut juga tidak akan melakukan suatu kejahatan.⁹

Di sini upaya serta peran seorang guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan nilai ibadah sangat dibutuhkan dan strategi seorang guru terutama guru mata pelajaran fiqih dibutuhkan untuk mengembalikan dan menanamkan kembali nilai ibadah yang mulai di kesampingkan oleh para

⁸ Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.4, November, tahun 2021, hal. 574.

⁹ Febria Saputra, Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Sholat Duhur Berjamaah, *Jurnal PGMI*, Vol.12, No.1, Juni 2020, hal.74

peserta didik karena mayoritas peserta didik telah termakan oleh arus dunia modern dan juga tidak sedikit dari peserta didik yang lalai akan ibadahnya. Banyak peserta didik sekarang ini menganggap ibadah hal yang remeh seperti menunda waktu sholat dan bahkan tidak melaksanakan sholat, para peserta didik lebih asyik melakukan kegiatan diluar sampai lupa akan kewajibanya sebagai seorang muslim.

Oleh karena itu di perlukan strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didik ketika guru menghadapi persoalan pada peserta didik yang kurang memahami bahkan kurang optimalnya ketika saat KBM berlansung, dan bagaimana cara guru untuk mensiasati agar peserta didik tidak hanya mendengarkan ketika di ajarkan ilmu agama akan tetapi mereka juga mau untuk tetap melaksanakan serta tertanam di dalam diri mereka akan nilai ibadah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik dalam mengatasi masalah tersebut dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didiknya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai ibadah *mahdah* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar ?

2. Bagaimana strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai ibadah *ghairu mahdah* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar ?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, dapat penulis susun tujuan penelitian seperti di bawah ini :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai ibadah *mahdah* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai ibadah *ghairu mahdah* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penanaman nilai ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi batu loncatan dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai penilaian. Dengan demikian, kedepannya diharapkan ilmu mengenai penilaian ini dapat dipahami secara menyeluruh oleh setiap insan akademia dalam suatu proses pendidikan.
- b. Menambah kepustakaan dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'Arif Udanawu Blitar, dan untuk memberikan wawasan serta pengetahuan dan pengalaman penulis. Yang lebih penting lagi penelitian ini digunakan untuk menjadi salah satu syarat penentuan akhir dari persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai acuan akan pentingnya menanamkan sikap khususnya kepada siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat memaksimalkan pemberian pengajaran tersebut.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat sebagai pedoman dan informasi bagi peneliti dalam meningkatkan pengembangan penelitian dan juga membantu merancang penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam skripsi ini, peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

- a. Strategi adalah upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dapat tercapai dan berhasil.¹⁰ Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan atau upaya guru pendidikan agama Islam terutama guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah.

¹⁰ Annas Kuncoro Abdurrahman, Strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 3 Boyolali, *Jurnal Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017), hal.6.

- b. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dalam lembaga pendidikan guru sebagai sarana pemberi materi pelajaran sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan juga berakhlak mulia. Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah yang dikutip oleh Heriyansyah guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹¹
- c. Strategi Guru adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²
- d. Guru Fiqih adalah seorang guru yang harus menguasai seluruh materi fiqih, termasuk didalamnya adalah penguasaan ilmu *fiqh al-ikhtilaf*, tanpa mengesampingkan kemampuan metodologis pembelajaran, karena materi-materi fiqih adalah materi yang berhubungan langsung dengan praktek amaliyah seorang muslim dan realitanya dalam fiqih terdapat berbagai perbedaan, maka seorang guru fiqih juga harus memiliki kemampuan *fiqh al-ikhtilaf* yang cukup memadai.¹³

¹¹ Heriyansyah, Guru Adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Management Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, Januari 2018, hal.119.

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.129.

¹³ Muhammad Nuril Huda, Profesionalisme Guru Fiqih Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di MTS Negeri Kota Manado, *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol.13, No.1, April, tahun 2020, hal.71

- e. Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, secara bahasa berarti pemahaman atau yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal, menurut Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliyah, sedangkan secara umum fiqih di definisikan suatu ilmu yang mempelajari dan menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan mukalaf dan seluruh aturan hidup manusia khususnya umat Islam, hukum syara' ini seperti wajib, haram, mubah, sunah, makruh, shahih dan masih banyak lainnya.¹⁴
- f. Ibadah adalah yang berarti penyembahan berasal dari bahasa Arab yaitu dari masdar '*abada*' sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada tuhan, taat mengerjakan perintahnya dan menjahui larangannya, jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Allah SWT yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat. Ulama mengartikan ibadah dengan mengerjakan segala taat badaniyah dan menyelenggarakan syariat hukum dan mengerjakan taat untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat ibadah di dalam agama Islam di bagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*.

15

¹⁴Mohammad Rizqilah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol.4, No.2, Oktober 2019, hal.34.

¹⁵Khotimatul Husna, Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.4, No.2, Juli 2021, hal.144.

- g. Ibadah *Mahdah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan, ibadah ini ditetapkan oleh dalil yang kuat.¹⁶
- h. Ibadah *Ghairu Mahdah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga.
- i. Peserta didik adalah istilah yang dimaknai sebagai seorang anak yang sedang mengikuti proses kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar untuk menumbuh kembangkan potensinya. Peserta didik ini dimaknai sebagai seorang individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius. Peserta didik adalah bagian penting dari lembaga pendidikan, jika peserta didik tidak ada maka lembaga pendidikan dan proses belajar mengajar tidak akan terlaksana.¹⁷

2. Secara Operasional

Berdasarkan penjelasan pada definisi konseptual diatas yang dimaksud dengan penelitian Strategi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma'Arif Udanawu Blitar merupakan suatu penelitian secara langsung ke lokasi, yang didalamnya akan membahas dan mengkaji mengenai strategi

¹⁶ Rahmad Jamil, Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan, *Jurnal Ansiru*, Vol.1, No.1, Juni 2017, hal.117.

¹⁷Almaydza Pratama Abnisa, Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Prespektif Al-Quran, *Jurnal Asy-Syukriyah*, Vol.18, Edisi Oktober, tahun 2017, hal. 70.

guru untuk menanamkan nilai ibadah pada peserta didik dalam sikap yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini di susun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun masing-masing bagian tersebut meliputi sebagai berikut:

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada kajian pustaka terdiri dari grand teori atau kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya. Kajian teori digunakan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Selain itu juga ada hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang profil obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang menganalisis antara hasil temuan peneliti.

BAB VI Penutup

Dalam bab penutup berisikan kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.